

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia dilahirkan dengan bentuk yang sempurna dan sebaik-baiknya (QS.Attin:4). Guna mengoptimalkan kesempurnaan yang telah diberikan sang Maha Pencipta, manusia perlu dididik agar keberlangsungan dalam kehidupannya dapat terarah dan mempunyai tujuan. Manusia secara fitrah termasuk makhluk pedagogik, makhluk yang mampu dididik dan mendidik. Toha Rahmat (2012, hlm.46) mengungkapkan bahwa manusia merupakan makhluk pembelajar, makhluk berakal yang dapat diajar dan dapat mengajar. Sejatinya, manusia selalu membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya supaya adanya proses pendewasaan diri ke arah yang baik dan memiliki tingkat intelektual tinggi. Sehingga terbentuklah manusia berkualitas yang akan bermanfaat untuk pribadi ataupun sosialnya. Untuk memperoleh pendidikan, seyogyanya manusia berupaya sungguh-sungguh dan seoptimal mungkin karenanya, Islam senantiasa memotivasi umatnya untuk mencari ilmu. Allah Ta'ala berfirman ,

”niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS.Al-Mujadilah:11).

Menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap muslim (HR.Thabrani).

Pendidikan terjadi ketika berlangsungnya kehidupan atau diartikan pendidikan sepanjang hayat (*long life education*). Toha Rahmat (2012, hlm.44) mengungkapkan :

“ bahwa pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan potensi seseorang secara bertahap yang mencakup semua aspeknya, baik fisik, intelektual, moral, maupun jiwanya agar semua aspek ini tumbuh dan berkembang secara seimbang dan serasi sehingga mencapai tingkat sempurna”.

Dalam ayat lain, Allah Ta'ala berfirman,

...dan Allah SWT telah mengajarkan kepada Adam segala nama-nama, kemudian... (QS.Al-Baqarah, 2:31).

Tanpa adanya nilai pendidikan dalam hidup manusia, maka kemampuan dan kepribadian tidak akan berkembang sehingga dapat memunculkan rendahnya intelektual, pribadi yang merugi, peluang melakukan kriminal tinggi. Karena pendidikan dapat dilaksanakan ada tiga faktor, hal ini dikemukakan oleh Salam (2002, hlm.4) :

“a) pendidikan berlangsung seumur hidup (*life long education*), b) tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah, c) bagi manusia pendidikan itu merupakan suatu keharusan karena pendidikan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang”.

Di Indonesia, semua penduduk harus mengikuti program belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di SD/MI serta tiga tahun di SMP/MTS. Ini sesuai dengan UU RI N0 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan dasar merupakan program wajib belajar. Mengawali masuknya peserta didik ke dalam jenjang pendidikan akan dirasakan di sekolah dasar. Karena pada hakikatnya peserta didik akan dihadapkan pada situasi yang tidak biasanya seperti sosialisasi dengan teman-temannya, beradaptasi dengan lingkungan yang baru yaitu sekolah, mandiri mengerjakan tugas tanpa bantuan orangtua, dan sebagainya. Adapun kriteria yang ditentukan oleh pihak sekolah untuk menjaring peserta didik di SD yaitu usia 7-11 tahun serta mampu baca tulis. Mengajar di SD harus dilakukan dengan cara bermain karena peserta didik berada pada tahap perkembangan operasional kongkret yang pada tahap ini baru memulai memahami logika secara stabil dan jalan pikirannya masih kongkret (Zulela, 2012, hlm.53). Sejatinya, pembelajaran konvensional di SD kurang cocok seiring perkembangan usia peserta didik. Keterampilan berbahasa di SD akan sering digunakan dalam pembelajaran apapun dan kapanpun .karena semua proses kegiatan belajar mengajar seperti mendengarkan penjelasan dari guru, menulis catatan, membaca buku, menyimak laporan pengamatan merupakan aktivitas yang melibatkan

keterampilan berbahasa. Adapun keterampilan berbahasa menurut Tarigan (2008, hlm.1) :

“keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu : keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis.

Keterampilan membaca di sekolah merupakan sebuah gerbang utama yang harus dimiliki oleh siswa karena semua aktivitas dalam pembelajaran akan selalu berkaitan dengan membaca, apapun tema pembelajarannya. Membaca dapat diartikan suatu aktifitas pengenalan kata dan pemahaman dengan tujuan mendapatkan informasi yang diinginkan. Sejalan dengan hal tersebut, Cahyani (2007, hlm.98) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata/tulis. Adapun dalam bahasa arab, membaca dinamakan dengan kata *iqra*. Perintah pertama dari Allah SWT yang diterima oleh Muhammad SAW . Pada era zaman modern, banyaknya tim ahli yang menciptakan teori mengenai membaca, akan tetapi Agama Islamlah yang pertama kali mengajarkan teori membaca.

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Al-Qur’an Surah Al-A’laq[96] : 1-5)

Nurwahid yang disunting oleh Toha Rahmat (2012:21) :

“bahwa agama islam adalah satu-satunya yang memulai ungkapan ajarannya dengan perintah untuk membaca (*iqra*). *Iqra*’ bukan sekedar membaca, bahkan ia adalah membaca yang dilandasi ideologi dan etos dengan nama *Rabbmu* (bismi rabbika)”.

Dengan membaca kalam-Nya hati menjadi tenang (Q.S Ar-Ra’d: 28). Ketenangan dalam jiwa ketika membaca merupakan salahsatu manfaat membaca. Ada banyak manfaat yang didapat dari kegiatan membaca seperti seseorang dapat memperoleh ilmu, pengetahuan, pengalaman baru, memperluas

wawasannya, mempertinggi daya pikirnya. Dalam buku *La Tahzan* Dr. Aidh bin Abdullah al-Qarni yang disunting Retno (2010, hlm.36) bahwa ada sepuluh manfaat yang diperoleh dari membaca :

- 1) membaca menghilangkan kecemasan dan ke Gundahan,
- 2) ketika sibuk membaca, seseorang terhalang masuk ke dalam kebodohan,
- 3) kebiasaan membaca membuat orang terlalu sibuk untuk bisa berhubungan dengan orang-orang malas dan tidak mau bekerja,
- 4) dengan sering membaca, orang bisa mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata,
- 5) membaca membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir,
- 6) membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman,
- 7) dengan membaca, orang mengambil manfaat dari pengalaman orang lain: kearifan orang bijaksana dan pemahaman para sarjana,
- 8) dengan sering membaca, orang mengembangkan kemampuannya untuk mendapat dan memproses ilmu pengetahuan,
- 9) membaca membantu seseorang untuk menyegarkan pemikirannya dari keruwetan dan menyelamtkan waktunya agar tidak sia-sia,
- 10) dengan sering membaca, orang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai tipe dan model kalimat.

Dengan mengetahui banyaknya manfaat membaca, penerapan membacaharus dibiasakan di lingkungan rumah dan sekolah yang nantinya kebiasaan yang sering dilakukan akan berubah menjadi kegemaran. Pembiasaan membaca ini dilakukan oleh negara Finlandia, negara yang tingkat membacanya tertinggi di dunia (pengukuran dilakukan oleh OECD tahun 2006-2007, dengan skor 534,09) dengan prestasinya tersebut, maka negara Finlandia mendapat julukan negara dengan pendidikan terbaik di dunia (Retno, 2010, hlm.12). Pembiasaan membaca pada umumnya diterapkan ketika sedang belajar membaca atau membaca permulaan.

Rusyana (1984, hlm.192) mengungkapkan bahwa :

“Usaha agar anak menjadi pembaca yang baik diantaranya adalah usaha untuk menumbuhkan minat dan kebiasaan baca tulis pada mereka. Dengan minat dimaksudkan kesadaran seseorang bahwa suatu objek, orang, hal atau keadaan mempunyai hubungan atau kepentingan baginya. Kiranya minat harus dianggap sebagai respon sadar, jika tidak, respon itu sama sekali tidak bermakna. Dan dengan kebiasaan, dimaksudkan cara berbuat yang seragam, seperti halnya sikap yang merupakan cara merasa atau berpikir yang seragam atau tetap. Umumnya kebiasaan itu berlangsung agak otomatis dan dengan hanya sedikit tanpa kesadaran”.

Ketika tahap membaca permulaan sudah dikuasai, maka tahapan selanjutnya yaitu membaca pemahaman dengan tujuan mengetahui apa isi teks yang dibaca, dapat mengomentari bacaan, dan sebagainya. Resmini(2008, hlm.80)mengungkapkan bahwa membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu bentuk dari kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan.

Menurut Kimman (Hamijaya, hlm.33) bahwa :

“sistem pendidikan budaya di Indonesia sangat menganaktirikan peran buku, minat baca dan penulian. Dua puluh lima tahun yang lalu dalam penelitiannya dengan bertajuk *Indonesian Publishing: Economic Organization in A Laggan Society* menyimpulkan bahwa di Indonesia dan di negara-negara dunia ketiga umumnya,” buku merupakan anak terlantar dalam keluarga komunikasi massa”.

Sejatinya, faktor minimnya minat baca juga pada seseorang bisa dikarenakan kesulitan untuk mengingat mengenai apa yang sudah dibaca yang sering kali terlihat pada siswa kelas empat hingga kelas enam di kelas. Adapun beberapa faktor yang membuat siswa tidak mengingat kembali atau lupa tentang apa yang sudah dibacanya antara lain : pemilihan judul bacaan yang kurang menarik, pemilihan kata dalam cerita membosankan, membaca dengan hanya melibatkan visual saja dan penerapan teknik dalam pembelajaran membaca yang konvensional.

Adanya suatu ketepatan memilih teknik pengajaran bahasa khususnya pada keterampilan membaca. Amri (2013, hlm. 4) mengungkapkan bahwa teknik mengajar adalah penerapan secara khusus suatu metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan media pembelajaran serta kesiapan siswa. Karena dengan memilih teknik mengajar yang tepat, keterampilan membaca pemahaman dapat tercapai sesuai kompetensi.

Teknik pembelajaran yang ditawarkan adalah teknik SAVI yang merupakan salah satu teknik yang akan merangsang munculnya potensi membaca. Hernowo(2003, hlm.4) mengungkapkan bahwa teknik SAVI termasuk metode quantum reading yang bisa digunakan oleh siapa saja yang memiliki gaya belajar berbeda bahkan pribadi yang berbeda pula.

Menurut Meier (2002, hlm.90) bahwa teknik SAVImemiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah dengan penerapan teknik ini siswa dapat Belajar Berdasar Aktivitas (BBA) berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar.

Secara lebih khusus penelitian tentang penerapan teknik SAVI pada pembelajaran membaca pemahaman pernah dilakukan oleh Bela Nurzaman (2010) yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan memahami isi teks bacaan pada siswa kelas VII SMP PGRI 79 Leuwiliang Kabupaten Bogor.

Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka penerapan teknik SAVI dianggap dapat meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam membaca pemahaman, oleh karena itu penelitian ini akan mengkajihal tersebut melalui judul “Pengaruh Penerapan Teknik SAVI terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Sekolah Dasar”.(Penelitian Studi Eksperimen pada Siswa Kelas V SD Negeri 12 Cisureuh Kahuripan Pajajaran Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2013/2014).

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah pengaruh penerapan teknik SAVI terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar ?”.

Dari masalah pokok penelitian tersebut, dapat diajukan beberapa identifikasi masalah yaitu : 1) masih banyak guru yang menerapkan teknik konvensional pada membaca pemahaman sehingga kegiatan membaca terfokuskan hanya pada guru, 2) aktivitas membaca yang hanya melibatkan visual saja akan berpengaruh pada pemahaman membaca yang dilakukan peserta didik yang mengakibatkan peserta didik jenuh dan tidak berkembang sesuai potensinya, 3) adanya kecenderungan lupa atau kurang mengingat tentang isi teks yang dibaca dikarenakan pemilihan teks bacaan yang kurang menarik dan tidak disertai dengan gambar menarik pula, dan 4) pemilihan bacaan yang kurang sesuai dengan

perkembangan siswa karena siswa lebih menyukai bacaan yang bersifat fiksi (khayal) dibandingkan bacaan yang bersifat faktual atau berita.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan teknik SAVI dengan kelas kontrol yang tidak memperoleh pembelajaran teknik SAVI?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik SAVI?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengkajipengaruh teknik SAVI terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar. Adapun secara khusus penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis:

1. Adanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan teknik SAVI dengan kelas kontrol yang tidak memperoleh pembelajaran teknik SAVI.
2. Aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik SAVI.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2009, hlm.107). Arikunto juga (2010, hlm.9) mengungkapkan bahwa :

“eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-

faktor lain yang mengganggu karena eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan”.

Sedangkan menurut Riduwan (2012, hlm.50) bahwa penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol.

Metode eksperimen ditandai dengan adanya : perlakuan, pembanding/kontrol dan pengamatan (Sugiyono, 2009, hlm 13). Dalam metode eksperimen, adanya variabel-variabel yang termasuk variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).Arikunto (2010, hlm.162) mengungkapkan bahwa pengertian variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi (akibat).Untuk variabel bebasnya adalah teknik pembelajaran yaitu SAVI sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas yang terbagi satu kelas menjadi kelas kontrol (tanpa penerapan teknik SAVI) dan satu kelas menjadi kelas eksperimen (penerapan teknikSAVI).

Menurut Putra (2012, hlm.130) penelitian eksperimen memiliki ciri yang diantaranya pendekatan keilmuan yang sangat sistematis, sistemik, terstruktur, ketat dan akurat dalam menjalankan prosedur, dan menjamin kepastian hasil.Karena di dalamnya kontrol, pengukuran, dan konsistensi merupakan unsur yang mutlak dilaksanakan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *The Non-equivalent Control Group Design*.Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Dalam penelitian ini subjek penelitian dikelompokkan menjadi dua kelompok penelitian yang mendapat perlakuan berbeda. Masing-masing kelompok mendapat *pre test*(T1) dan *post test* (T2). Bagan desain penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2009: 79)

Tabel 1.1. Desain penelitian

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Bagan 3.1

Nonequivalent control group design

(Sugiyono, 2009: 79)

Keterangan: O₁ dan O₃ = Pretes
 O₂ dan O₄ = Postes
 X = Pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik SAVI.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara umum, manfaat dari hasil penelitian ini adalah memberikan sumbangan ide dalam teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan khususnya pengaruh teknik SAVI terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian sebelumnya oleh Bela Nurzaman dengan judul penelitian peningkatan kemampuan memahami isi teks bacaan peserta didik SMP melalui penggunaan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Indonesia untuk Siswa Menengah Pertama (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap siswa kelas VII SMP PGRI 79 Leuwiliang Kabupaten Bogor) yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan memahami isi teks bacaan peserta didik SMP PGRI 79 Leuwiliang Kabupaten Bogor

3. Manfaat Kebijakan

Membaca pemahaman yang sulit diterapkan pada peserta didik kelas tinggi sekolah dasar karena adanya faktor : 1. teknik belajar membaca pemahaman yang konvensional, 2. aktivitas membaca yang hanya melibatkan visual saja, 3. adanya kecenderungan lupa dikarenakan bacaan yang tidak menarik dan tidak

Rinna Zunyawati, 2014

PENGARUH PENERAPAN TEKNIK SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.ed

disertai dengan gambar yang menarik pula, 4. Pemilihan bacaan yang kurang sesuai dengan perkembangan peserta didik, peserta didik lebih senang bacaan yang bersifat fiktif dibanding faktual. Dari faktor tersebut akan berdampak pada kurangnya minat peserta didik dalam membaca hingga bisa memicu malas membaca. Maka dari itu, untuk meminimalisir peserta didik yang malas membaca yaitu dengan penggunaan teknik SAVI.

4. Manfaat Isu/Aksi Sosial

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik SAVI yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya bisa dikatakan adanya suatu cara baru dalam proses pembelajaran membaca karena membaca pada umumnya hanya melibatkan visual saja dan itu akan menimbulkan kejenuhan dan tidak adanya variasi pembelajaran hingga teknik konvensional masih banyak diterapkan disekolah formal.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, diawali dengan pendahuluan dan diakhiri dengan kesimpulan dan saran. Secara lengkap, adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari a) latar belakang penelitian, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian e) metode penelitian, dan f) manfaat penelitian, dan g) struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari a) keterampilan berbahasa, b) aspek-aspek keterampilan berbahasa c) pembelajaran bahasa Indonesia di SD, d) konsep/hakikat membaca e) membaca pemahaman, f) fiksi, g) teknik SAVI, h) penelitian yang relevan, i) hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, terdiri atas a) lokasi dan populasi penelitian, b) desain dan metode penelitian, c) definisi operasional, d) instrumen penelitian, e) proses pengembangan instrumen, f) prosedur penelitian, dan g) teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri atas a) pemaparan data, dan b) pembahasan data.

Bab V terdiri atas simpulan dan saran.